

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia bisnis tidak hanya berbicara mengenai keuntungan dan kegiatan produksi saja. Seiring berjalannya waktu muncul pandangan bahwa lingkungan sosial merupakan bagian penting bagi perusahaan. Ini dipicu oleh munculnya kesadaran bahwa kegiatan produksi yang dilakukan oleh perusahaan akan menimbulkan dampak positif dan negatif bagi lingkungan sosial maupun lingkungan fisik disekitar tempat kegiatan produksi. Ini membuat perusahaan merasakan pentingnya untuk melakukan kegiatan yang bersifat sosial bukan hanya mencari keuntungan saja. Kegiatan ini dikenal dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* (Sari dkk, 2017). CSR merupakan salah satu wujud partisipasi dunia usaha dalam pembangunan berkelanjutan untuk mengembangkan program kepedulian perusahaan kepada masyarakat sekitar melalui penciptaan dan pemeliharaan keseimbangan antara keuntungan, sosial dan pemeliharaan lingkungan (Nahar, 2012).

Mekanisme CSR diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Adanya peraturan ini, mewajibkan perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial (Sari dkk, 2017). Lebih lanjut menurut Sofyanty dkk (2017) tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna

meningkatkan kualitas hidup yang bermanfaat, baik bagi perseroan itu sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Menurut pasal 74 Undang-Undang PT No 40/2007 setiap perseroan yang menjalankan kegiatan usaha yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Tanggung jawab sosial dan lingkungan tersebut dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran. Perseroan yang tidak melaksanakannya akan dikenai sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Standar akuntansi keuangan Indonesia belum mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial terutama informasi mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Akibatnya yang terjadi di dalam praktik, perusahaan hanya dengan sukarela mengungkapkannya. Di dalam Undang-undang No. 40 tahun 2007, bab IV, bagian kedua, pasal 66 (2), poin c mengatur tentang laporan tahunan. Disebutkan bahwa direksi harus menyampaikan laporan tahunan yang sekurang-kurangnya memuat laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Munculnya wacana CSR di negara berkembang saat ini didorong oleh faktor eksternal dan internal. Kegiatan-kegiatan sosial yang akan dilakukan oleh perusahaan pastinya akan berdampak kepada perusahaan sekarang atau nanti pada masa yang akan datang. Kegiatan sosial juga bermanfaat untuk menaikkan citra/*image* perusahaan. Sehingga, dengan citra yang dibangun perusahaan maka perusahaan akan melakukan pembangunan secara berkelanjutan.

Menurut Kotler dan Lee (2005) penerapan CSR dapat menurunkan biaya operasi suatu perusahaan. Hal tersebut dikarenakan setelah diterapkannya CSR, perusahaan akan mengurangi biaya yang dikeluarkan untuk pemasaran produk dan menggantinya dengan biaya CSR. Walaupun biaya CSR yang dikeluarkan pada awalnya merupakan biaya pertanggung jawaban perusahaan terhadap lingkungan sekitar, tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan CSR tersebut nantinya akan berpengaruh terhadap kegiatan promosi perusahaan dan akhirnya akan meningkatkan penjualan perusahaan.

CSR biasanya diterapkan pada perusahaan yang berada di sektor sumber daya alam seperti pertambangan. CSR diterapkan untuk meminimalisir dampak yang diakibatkan oleh kegiatan produksi perusahaan, sehingga perusahaan tersebut dapat diterima secara berkelanjutan oleh masyarakat. CSR yang digunakan harus sesuai dengan aturan yang mengatur dan tidak boleh semena-mena hanya untuk meminimalisir dampak dari kegiatan produksi perusahaan tersebut melainkan dapat digunakan sebagai strategi bisnis untuk mendapat perhatian dari masyarakat.

CSR seharusnya dapat diterapkan kepada semua jenis industri. Termasuk perusahaan dibidang jasa seperti pariwisata dan perhotelan. Penerapan CSR pada perusahaan jasa perhotelan tentunya akan memberikan dampak baik bagi perusahaan itu sendiri. Diharapkan dengan menerapkan CSR dengan baik banyak manfaat positif yang didapat dalam jangka panjang. Perusahaan yang bergerak di sektor industri pariwisata atau perhotelan akhir akhir ini juga sedang giat-giatnya untuk menerapkan CSR sebagai salah satu strategi bisnisnya. Keberadaan akomodasi pariwisata tentu dapat menimbulkan dampak positif bagi masyarakat

setempat seperti menciptakan lapangan pekerjaan, menambah wawasan masyarakat tentang bagaimana karakteristik bangsa-bangsa dari berbagai dunia, serta mendorong meningkatnya pendidikan dan keterampilan masyarakat sekitar.

Terlepas dari hal positif diatas dengan adanya pembangunan berbagai akomodasi pariwisata juga terdapat dampak negatif yang ditimbulkan. Seperti perubahan sistem nilai dalam moral, etika, kepercayaan, dan tata pergaulan dalam masyarakat, dan dampak yang terpenting terjadinya kerusakan lingkungan seperti pencemaran air, tanah dan udara akibat dari kegiatan operasional. Pencemaran lingkungan menjadi masalah serius yang harus mendapatkan perhatian khusus dari pemilik usaha atau kegiatan, masyarakat, dan instansi yang terkait (Florenzia dkk, 2016).

Menurut Sari dkk (2017) dengan banyaknya pembangunan hotel di Indonesia pada saat ini akan menyebabkan alih fungsi lahan perkebunan, pertanian dan hutan menjadi hotel, maupun akomodasi pariwisata lain yang bisa berakibat peningkatan penggunaan air dan kurangnya debit air. Hal ini bisa merusak lingkungan dan merugikan masyarakat sekitarnya. Didalam prosesnya, hotel juga akan menggunakan sumber daya seperti untuk pelayanan misal *Laundry* (jasa cuci). Penggunaan air yang tinggi untuk mencuci pakaian tamu, kain seprai dan lainnya. Banyaknya hotel yang bermunculan menimbulkan dampak dampak penurunan debit air, pencemaran dan lainnya baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Namun, dampak negatif tersebut bisa diminimalisir dengan melakukan kepedulian terhadap masyarakat melalui kegiatan *CSR/Corporate Social Responsibility*. Bagi perusahaan jasa perhotelan, sangat penting untuk menerapkan CSR. CSR akan memberikan *image* yang baik

dimata konsumen. Ini dapat mengurangi risiko terhadap ketidakpuasan konsumen dan perlakuan yang tidak pantas dari masyarakat, diharapkan dengan penerapan CSR akan berhubungan dengan peningkatan penjualan tingkat hunian hotel.

Menurut Adiati (2012) CSR yang diterapkan di industri perhotelan merupakan suatu kegiatan penting yang bukan hanya bertujuan untuk amal melainkan komitmen perusahaan dalam bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial. Penerapan CSR tidak memberikan kerugian bagi perusahaan melainkan memberikan keuntungan. Perusahaan yang menerapkan CSR akan memperoleh citra yang positif dimata publik karena perusahaan tersebut dianggap peduli terhadap isu-isu sosial. Ini juga dipertegas oleh Sofyanty (2017) mengungkapkan bahwa hotel melaksanakan program CSR tidak hanya untuk meningkatkan citra perusahaan dimata masyarakat, melainkan sudah merupakan kewajiban perusahaan.

Sari dkk (2017) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan pada hotel. Diterapkannya program CSR dapat menarik minat tamu untuk mengunjungi Hotel. Semakin meningkatnya tamu yang mengunjungi hotel, maka akan mempengaruhi tingkat penjualan dan pendapatan hotel yang nantinya akan mempengaruhi tingkat laba bersih yang diperoleh oleh hotel.

Menurut Umawan dan Putri (2017) pada dasarnya Hotel melakukan pengungkapan CSR masih berdasarkan kewajiban dan bukan karena inisiatif. CSR menghasilkan dampak yang positif bagi perusahaan yakni dampak keuangan dan dampak non-keuangan. Dampak keuangan yang paling dirasakan adalah total pendapatan yang kian meningkat tiap periodenya dan dampak non keuangan yang

dirasakan Hotel The Westin Resort adalah reputasi dan *image* /citra perusahaan yang kian bagus

Penelitian ini termotivasi dari penelitian Sari dkk (2017). Penelitian Sari dkk (2017) bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi CSR pada hotel dan dampaknya terhadap kinerja keuangan pada hotel Melia Bali. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penilaian pengungkapan CSR hotel dan hubungannya dengan kinerja keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya peneliti berfokus pada satu hotel dengan menggunakan metode wawancara untuk sumber datanya, sedangkan penelitian ini menggunakan hotel yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perhotelan yang terdaftar di BEI”**

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

Untuk memahami dampak pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan pada industri perhotelan yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan peneliti bahwa CSR tidak hanya dapat diterapkan pada perusahaan pertambangan dan manufaktur melainkan dapat diterapkan pada perhotelan dan memahami pentingnya penerapan CSR pada industri perhotelan untuk menjaga lingkungan dan sosial disekitar perusahaan.

2. Bagi masyarakat

Menambah pengetahuan bahwa semua orang harus bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial disekitar perusahaan baik itu dari pihak internal ataupun eksternal.

3. Bagi perusahaan

Dapat memahami bahwa dalam melakukan kegiatan usaha suatu perusahaan tidak hanya mementingkan profit melainkan harus memperhatikan tanggung jawabnya kepada lingkungan dan sosial.

4. Bagi pembaca

Sebagai bahan informasi dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari :

Bab I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang mendasari penelitian, review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode analisis data.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan.

Bab V : Penutup

Bab ini merupakan bagian akhir yang berisi kesimpulan, saran dari penulis dan keterbatasan peneliti

